

**PENGARUH MEDIA FILM PENDIDIKAN IPA
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
PEKANBARU**

TESIS



Oleh :

**Wenny Diana
NIM : 51944**

*Ditulis untuk memenuhi sebagai Persyaratan dalam
Mendapatkan Gelar Master Pendidikan*

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PENDIDIKAN
PROGRAM PASCASARJANA(PPs)
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2012**

ABSTRACT

Wenny Diana, 2011. **The Effect of Using Film Media on the Natural Science Education Film To Second Grade Student's Learning Achievement in Natural Science Subject at SDIT Imam Asy Syafi'i Pekanbaru.** Thesis Graduate Program of Padang State University.

Based on The observation which was done by the researcher at SDIT Imam Asy Syafi'i Pekanbaru, it was found that students learning achievement in Natural science subject was not statistfied yet. Most of the learning methods which were applied before were not suitable with the characteristics of the students and the natural science subject itself. They did not help much in imporoving student's learning achievement. Therefore, the researcher tried to use film media in teaching and learning process in order to solve this problem. The aims of this research was to reveal (1) the difference between learning achievement of the male students and female who were taught by using film media, (2) the difference between learning achievement of the male students and female students who had high previous knowledge and were taught by using film media, (3) the difference between learning achievement of the male students and female students who had low previous knowledge and were taught by using film media.

The population of this research was all of the second grade students at SDIT Imam Asy Syafi'i Pekanbaru which consisted of two classes. By using non-random sampling technique, the researcher chose male as the experimental class and female class as the control class. This was a quasi experimental research which used treatment by block design. The data of this research was collected by administering a pre-test and a post-test to both sample class. The data was analyzed by using t-test and Anava.

From the result of data analysis, it was found that; (1) learning achievement of the male students who were taught by using film media was higher that the female students, (2) learning achievement of the male students who had high previous knowledge and were taught by using film media was lower than the female students, and (3) learning achievement of the male students who had low previous knowledge and were taught by using film media was higher than the female student.

ABSTRAK

Wenny Diana, 2011. Pengaruh Media Film Pendidikan IPA Terhadap Hasil Belajar Siswa di SDIT Imam Asy Syafi'i Pekanbaru. Tesis Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Hasil belajar IPA Kelas II di SDIT Imam Asy Syafii pekanbaru belum memuaskan. Metode dan model pembelajaran yang dilakukan selama ini tidak sesuai dengan karakteristik siswa kelas II SD itu sendiri dan karakteristik pembelajaran IPA di SD. Dengan demikian belum dapat meningkatkan hasil belajar IPA siswa. Untuk itu dilakukan usaha peningkatan hasil belajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa (laki-laki) yang diajar dengan menggunakan film pendidikan IPA lebih tinggi dari pada siswi (perempuan) yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA. (2) Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan media film pendidikan IPA. (2) Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal rendah dengan menggunakan media film pendidikan IPA.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas II SDIT Imam Asy Syafii yang terdiri dari 2 kelas yaitu kelas kelas Eksperimen dan kelas control, karena keterbatasan populasi penentuan kelas kontrol dan kelas eksperimen dilakukan melalui non random sampling, dimana memilih sampling dengan dasar bertujuan dengan pertimbangan profesional. Penelitian dilakukan di SDIT Imam Asy Syafii Pekanbaru tahun pelajaran 2010-2011. Jenis penelitian adalah penelitian quasi eksperimen dengan rancangan factorial by blok, jumlah sampel 60 siswa/i, 30 siswa kelas eksperimen dan 30 siswi kelas kontrol. Data dikumpulkan melalui tes awal dan tes hasil belajar, kemudian dilakukan tes validitas dan reliabilitas. Untuk analisis data menggunakan uji t dan ANAVA.

Hasil analisis data menunjukkan bahwa: (1) Hasil belajar IPA kelompok siswa (laki-laki) yang menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang diajarkan dengan media film pendidikan IPA. (2) Hasil belajar kelompok siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih rendah dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan media film pendidikan IPA. (3) Hasil belajar kelompok siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal rendah dengan menggunakan media film pendidikan IPA.

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, berkat taufiq dan hidayah-Nya, tesis ini dapat diselesaikan dalam rangka memenuhi sebagai persyaratan untuk mencapai gelar Magister Pendidikan pada Program Studi Teknologi Pendidikan Pascasarjana Universitas Negeri Padang. Judul tesis ini adalah Pengaruh Film Pendidikan IPA untuk Meningkatkan Hasil Belajar di SDIT Imam Asy Syafi'i. Pekanbaru.

Dalam penyelesaian tesis ini penulis banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak, dan pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada :

1. Direktur Program Pascasarjana Universitas Negeri Padang yang telah memberikan fasilitas pada penulis dalam mengikuti perkuliahan.
2. Ketua Program Studi Teknologi Pendidikan atas bimbingan, arahan dan persetujuan atas tesis ini.
3. Prof. Dr. Z. Mawardi Effendi, M.Pd, selaku pembimbing I dan Dr. Darmansyah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah bersedia membimbing dan memberikan petunjuk dalam penulisan ini.
4. Prof. Ungsi A O Maramay, M.ED dan Prof. Eddy Marheni M.Pd serta Dr. Jasrial, M.Pd sebagai nara sumber dan tim penguji yang telah memberikan saran yang konstruktif dalam rangka penyempurnaan tesis ini.
5. Pimpinan SDIT Imam Asy Syafi'i dan Majelis guru yang telah membantu memberikan dorongan moril maupun meteril kepada penulis sehingga tesis ini bisa selesai.

6. Ibuku tercinta serta abang, kakak dan adik-adikku, tesis ini didedikasikan untuk kalian yang dengan sabar penuh pengorbanan mendampingi saya dalam menyelesaikan studi ini.

Akhirnya penulis berharap semoga tesis ini bermanfaat dalam menambah khasana perbendaharaan ilmu pengetahuan Teknologi Pendidikan dan referensi bagi pembaca. Kritikan dan saran yang bersifat konstruktif sangat diharapkan demi perbaikan di masa yang akan datang.

Pekanbaru, 06 Januari 2012

Penulis

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRACT	i
ABSTRAK	ii
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	iii
PERSETUJUAN KOMISI	iv
SURAT PERNYATAAN	v
KATA PENGANTAR	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I. PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	6
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	8
F. Manfaat Penelitian	8
BAB II. KAJIAN PUSTAKA	10
A. Landasan Teoretis	10
1. Hasil Belajar	10
2. Pembelajaran IPA di Sekolah Dasar	13
3. Pengetahuan Awal	18
4. Film Pendidikan IPA sebagai Media Pembelajaran	19
a. Pengertian Media Pembelajaran	19
b. Pengertian Film Pendidikan	22
B. Penelitian yang Relevan	24
C. Kerangka Konseptual.....	24
D. Hipotesis	27
BAB III. METODELOGI PENELITIAN	28
A. Jenis, Waktu dan Tempat Penelitian	28

B. Populasi dan Sampel	28
1. Populasi	28
2. Sampel	29
C. Defenisi Operasional	30
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Instrumen Penelitian	32
a. Instrumen Perlakuan	32
b. Instrumen Ukur	33
1. Uji coba Instrumen	34
2. Analisis Hasil Uji Coba	34
A. Uji Kesahihan	35
a) Daya Beda	35
b) Tingkat Kesukaran (difficulty indeks)	36
c) Keberfungsian Distraktor	37
B. Uji Keandalan (Releabilitas)	38
F. Variabel Penelitian	38
G. Prosedur Penelitian	42
H. Teknik Analisa Data	44
BAB IV. HASIL PENELITIAN	46
A. Deskripsi Data Penelitian.....	46
B. Uji Persyaratan Analisis	56
C. Pengujian Hipotesis	59
D. Pembahasan	63
E. Keterbatasan Penelitian	72
BAB V. KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN.....	73
A. Kesimpulan	73
B. Implikasi	73
C. Saran	76
DAFTAR RUJUKAN	78
DAFTAR LAMPIRAN	81

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai Rata-rata IPA Kelas II Hasil Belajar Semester I SDIT Imam Asy Syafi’I Pekanbaru	3
2. Klasifikasi Daya Beda	36
3. Klasifikasi Indeks Kesukaran	37
4. Kisi-kisi Instrumen Hasil Belajar	37
5. Matriks Data Rancangan Penelitian	40
6. Disain Perlakuan	43
7. Deskripsi Hasil Belajar Keseluruhan	47
8. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (A1)...	48
9. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol (A2).....	49
10. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Tinggi yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Eksperimen (A1B1).....	51
11. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Rendah yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Eksperimen (A1B2).....	52
12. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Tinggi yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Kontrol (A2B1).....	53
13. Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Rendah yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Kontrol	55
14. Ringkasan Hasil Uji Normalitas Pengetahuan Awal dan Hasil Belajar	56
15. Ringkasan Hasil Uji Normalitas kelompok siswa Pengetahuan Awal Tinggi dan Rendah Untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol	57
16. Ringkasan Hasil Uji Normalitas kelompok siswa Hasil Belajar Tinggi dan Rendah Untuk Kelas Eksperimen dan Kontrol	58

17. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Siswa yang diajar dengan Media Film Pendidikan	58
18. Ringkasan Hasil Uji Homogenitas Kemampuan Awal dan Hasil Belajar Tinggi dan Rendah Siswa yang diajar dengan Media Film Pendidikan IPA	59
19. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Pertama	60
20. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Kedua ..	61
21. Ringkasan Perhitungan Uji Hipotesis Ketiga	62

DAFTAR GAMBAR

Gambar

Halaman

1. Kerucut Pengalaman Edgar Dale	24
2. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Eksperimen (A1)	48
3. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Kontrol (A2) ..	50
4. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Tinggi yang diajar dengan menggunakan Media Film Pendidikan IPA pada kelas Eksperimen (A1B1)	51
5. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Rendah yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Eksperimen (A1B2)	52
6. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Tinggi yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Kontrol (A2B1)	54
7. Histogram Distribusi Frekuensi Data Hasil Belajar Siswa Kelompok Rendah yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA pada kelas Kontrol (A2B2)	55

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dalam proses belajar, apa yang ingin dicapai sepatutnya dirasakan dan dimiliki oleh setiap siswa. Tujuan belajar bukan berarti tujuan pembelajaran, karena tujuan pembelajaran merupakan tujuan dan harapan yang ingin dicapai guru dari kegiatan yang dilakukannya. Meskipun apa yang diinginkan atau diharapkan itu kemunculannya dapat dilihat pada diri siswa, namun belum tentu apa yang diinginkan guru itu sesuai dengan apa yang diinginkan siswa.

Untuk mempertemukan tujuan pembelajaran (tujuan guru) dengan tujuan belajar siswa, dapat diupayakan dengan cara mengkomunikasikan tujuan tersebut kepada siswa. Dampak dari mengkomunikasikan tujuan, memang berbeda-beda pada diri siswa masing-masing, namun setidaknya guru sudah memberikan rangsangan agar siswa dapat merumuskan sendiri apa yang diinginkan atau diharapkannya dari kegiatan belajar yang hendak dilakukan tersebut.

Proses pembelajaran ditempat penulis bertugas, dilaksanakan dengan kondisi kelas terpisah antara kelas siswa (laki-laki) dan kelas siswi (perempuan). Tidak seperti kelas-kelas yang ditemukan pada umumnya, dimana dalam satu kelas terdapat murid laki-laki dan murid perempuan (kelas heterogen), atau disebut juga dengan kelas campur (bercampurnya murid laki-laki dan perempuan dalam satu kelas).

Berdasarkan studi pendahuluan ditemui data pencapaian hasil belajar mata pelajaran IPA, kelas II SDIT Asy Syafi'i sebagai berikut :

Tabel 1. Nilai Rata-rata IPA, Kls II: A (laki-laki) & B (perempuan)

Semester I. TP. 2010/2011. SDIT Imam Asy Syafi'i. Pekanbaru.

No	Kelas	Niali rata-rata kemampuan siswa/i (%)		
		Pengetahuan Konsep	Pemahaman dan Komunikasi	Penerapan dalam masalah
1	II-A (siswa, laki-laki)	54,84%	61,30%	51,61%
2	II-B (siswi, perempuan)	63,33%	53,33%	56,66%

Fonemena yang ditampilkan data di atas menggambarkan, bahwa evaluasi hasil belajar siswa belum memuaskan, seorang guru sebaiknya melakukan penilaian kinerja setelah melakukan evaluasi belajar siswa, untuk melakukan perbaikan atas kekurangan selama proses pembelajaran sebelumnya, disamping itu untuk menghindari kinerja guru yang statis.

Banyak faktor yang diduga mempengaruhi hasil belajar pada mata pelajaran IPA di SDIT Imam Asy Syafi'i Kecamatan Tampan, antara lain guru belum memahami karakteristik siswa kelas II SD, dan cara belajarnya, serta pendekatan model pembelajaran yang tepat untuk penanganan kelas terpisah, guru

belum menunjukkan kemampuannya dalam mendesain pembelajaran yang tepat. Ketersediaan media di SDIT Imam Asy Syafi'i tentunya akan membantu para guru untuk merubah cara mengajar mereka.

Pada umumnya proses pembelajaran IPA ditingkat SD yang ditemukan dilapangan, adalah hampir semua sekolah-sekolah tingkat SD (kelas I, II dan III) maupun di tempat penulis bertugas proses pembelajaran IPA hampir sepenuhnya dilaksanakan dengan metode ceramah, ini berarti penyampaian materi ajar hampir sepenuhnya disampaikan dalam bentuk abstrak, hal ini bertentangan sekali dengan karakteristik pembelajaran IPA itu sendiri, untuk itu perlu ditindak lanjuti.

Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru dalam pembelajaran IPA di SD, diantaranya adalah : 1). Guru harus memahami tujuan pembelajaran IPA khususnya di SD sehingga siswa mampu memahami konsep-konsep IPA dan keterkaitannya dengan kehidupan sehari-hari. 2). Selain itu, guru juga harus memahami bahwa pembelajaran IPA juga bertujuan agar siswa mampu menerapkan berbagai konsep IPA untuk menjelaskan gejala alam dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari (Depdiknas, 2004:24).

Selanjutnya guru juga dituntut untuk dapat memahami karakteristik yang paling menonjol pada pembelajaran IPA yaitu pada pembelajaran IPA banyak ditemui hal-hal yang sulit dimengerti dan tidak bisa dijelaskan dengan konsep abstrak, untuk menghindari terjadinya distorsi persepsi terhadap sesuatu hal yang disampaikan oleh guru, menurut Ratna Wilis (1985:10) hendaknya perbaikan dimulai dari tingkat dasar yaitu dari sekolah dasar.

Untuk mengatasi kemungkinan hambatan-hambatan yang terjadi selama proses penafsiran dan agar pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, maka sedapat mungkin dalam penyampaian pesan (isi/materi ajar) dibantu dengan menggunakan media pembelajaran. Diharapkan dengan pemanfaatan sumber belajar berupa media pembelajaran, proses komunikasi dalam kegiatan belajar mengajar berlangsung lebih efektif dan efisien.

Bila dilihat dari daya dukung sekolah tempat penulis bertugas, banyak sekali media pembelajaran yang dapat dimanfaatkan. Namun masih belum maksimal dalam pemakaiannya. Untuk meningkatkan mutu pelajaran yang perlu dilakukan melalui pembelajaran yang efektif yang didukung dengan berbagai sumber dan media pembelajaran. Dimana selama ini terabaikan karena guru merasa terbatasnya waktu untuk membuat persiapan mengajar, sulit mencari media yang tepat, dan sejumlah alasan lain. Alasan-alasan tersebut sebenarnya tidak perlu muncul, karena ada banyak jenis sumber dan media yang dapat digunakan, disesuaikan dengan kondisi waktu, keuangan maupun materi yang akan disampaikan.

Agar tujuan pembelajaran IPA di SD berhasil, guru perlu menciptakan suasana belajar yang dapat menumbuhkan rasa percaya diri anak, mengembangkan sikap serta perilaku kreatif dan inovatif pada siswa. Suasana belajar seperti tersebut dapat ditunjang dengan adanya sumber belajar, antara lain berupa media pembelajaran seperti film pendidikan IPA untuk melakukan kegiatan percobaan ataupun pengamatan. Diharapkan melalui film pendidikan

IPA yang ditonton siswa akan memberi pengalaman nyata bagi siswa sehingga pembelajaran bukan hanya mendengar atau melihat, serta menghindari verbalisme.

Apabila media dengan kombinasi pandang dan dengar digunakan guru dalam proses pembelajaran di muka kelas, maka akan sangat memungkinkan bagi guru dengan mudah menanamkan konsep dasar yang benar, konkret dan realistis kepada siswanya. Mengacu dari hal ini maka, penulis berkeinginan membuat pembelajaran yang aktif yang ditandai dengan adanya rangkaian kegiatan terencana yang melibatkan siswa secara langsung, komprehensif, baik fisik, mental maupun emosi. Di mana, selama ini hal tersebut terabaikan oleh karena guru lebih mementingkan pada pencapaian tujuan dan target kurikulum saja. Salah satu upaya guru, dalam menciptakan suasana kelas yang aktif, efektif dan menyenangkan dalam pembelajaran, yakni dengan menggunakan media film pendidikan.

Penggunaan film pendidikan sebagai media pembelajaran dilakukan agar dapat membantu guru dalam mengarahkan, dan menjelaskan gambaran ide dari suatu materi ajar yang akan disampaikan serta sesuai sekali dengan karakteristik pembelajaran IPA itu sendiri, dimana melalui media guru dapat menjelaskan sesuatu lebih konkrit lagi.

Berdasarkan latar belakang ini penulis berkeinginan meneliti mengenai film pendidikan yang merupakan media pembelajaran pada mata pelajaran IPA. Film yang digemari oleh siswa dikemas dalam bentuk film pendidikan yang

sesuai dengan konsep mata pelajaran (IPA), tanpa disadari oleh siswa saat mereka menonton film pendidikan tersebut mereka sedang belajar dan sekaligus sebagai hiburan. Untuk itu penulis berkeinginan melakukan penelitian yang berjudul, penggunaan film pendidikan IPA terhadap hasil belajar di SDIT Imam Asy Syafi'i Pekanbaru.

B. Identifikasi Masalah

Memperhatikan situasi di atas, kondisi yang ada saat ini adalah:

1. Guru belum menemukan formulasi yang tepat dalam mengelola kelas terpisah yang berimbas sebagai pembuktian kompetensi seorang guru dalam mengemas sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
2. Guru belum memahami karakteristik pembelajaran IPA di tingkat SD.
3. Guru belum terampil mengemas sebuah pembelajaran menjadi pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM).
4. Dengan pembelajaran yang monoton siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran dan penggunaan media pembelajaran yang selama ini dilakukan lebih sebagai pengisi waktu sehingga siswa tidak benar-benar dikondisikan untuk mendapatkan manfaat yang banyak dalam penyajian materi lewat media.
5. Guru tidak menindaklanjuti hasil evaluasi efektivitas media yang digunakan.
6. Kurang efektifnya proses pembelajaran adalah salah satu penyebab hasil belajar siswa rendah.

C. Pembatasan Masalah

Untuk melakukan penelitian ini peneliti perlu membatasi permasalahan ini menjadi 3 hal yakni:

1. Penelitian ini meneliti pengaruh media film pendidikan IPA dan hasil belajar siswa.
2. Objek dalam penelitian ini adalah siswa kelas II TP 2010/2011, SDIT Imam Asy Syafii, Pekanbaru.
3. Hasil Belajar yang akan diukur adalah hasil belajar yang diajarkan dengan menggunakan media film pendidikan IPA.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan masalah di atas, permasalahan yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah hasil belajar IPA kelompok siswa (laki-laki) yang menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang diajarkan dengan media film pendidikan IPA ?
2. Apakah hasil belajar kelompok siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan media film pendidikan IPA ?

3. Apakah hasil belajar kelompok siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal rendah dengan menggunakan media film pendidikan IPA ?

E. Tujuan penelitian

Penelitian ini bertujuan :

1. Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa (laki-laki) yang diajar dengan menggunakan film pendidikan IPA lebih tinggi dari pada siswi (perempuan) yang diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA.
2. Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan media film pendidikan IPA.
3. Mengungkap perbedaan hasil belajar siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal rendah dengan menggunakan media film pendidikan IPA.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran dalam bentuk percontohan pembelajaran IPA yang dapat digunakan untuk membekali kemampuan para siswa sehingga dapat mengembangkan kemampuan dasarnya.
2. Penelitian ini memberikan masukan kepada guru agar lebih jeli lagi dalam menganalisis karakteristik siswa SD sehingga dapat mengambil kebijakan yang tepat dalam penanganan terhadap proses pembelajaran siswa.
3. Penelitian ini memberikan masukan kepada guru dalam mengelola kelas terpisah, dengan mengetahui perbedaan fungsi otak anak laki-laki dan perempuan, diharapkan saat memberikan materi ajar, guru mampu menemukan formula yang tepat dalam memilih strategi belajar ataupun model pembelajaran yang tepat, disamping itu dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dan mengurangi kebosanan selama belajar.
4. Penelitian ini memberikan masukan kepada guru dalam meningkatkan pengalaman belajar siswa.
5. Model pembelajaran yang disusun dapat digunakan sebagai pertimbangan dan percontohan pembelajaran IPA.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Hasil belajar IPA kelompok siswa (laki-laki) yang menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang diajarkan dengan media film pendidikan IPA.
2. Hasil belajar kelompok siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal tinggi diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA sama dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal tinggi dengan menggunakan media film pendidikan IPA.
3. Hasil belajar kelompok siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal rendah diajar dengan menggunakan media film pendidikan IPA lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelompok siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal rendah dengan menggunakan media film pendidikan IPA.

B. Implikasi

Dari kesimpulan penelitian di atas, diperoleh implikasi sebagai berikut:

Manfaat yang dapat diambil dari film pendidikan IPA selama penelitian ini adalah:

1. Film pendidikan IPA mampu meningkatkan hasil belajar pada anak laki-laki. Dimana anak laki-laki yang memiliki spasial yang tinggi, cepat menangkap/jeli dalam melihat/mengamati perbedaan baik dalam

perbedaan bentuk ataupun perbedaan ukuran. Hal tersebut menunjukkan daya observasi anak laki-laki lebih baik dari pada anak perempuan, untuk itu pembelajaran dengan menggunakan media film sangat sesuai bagi anak laki-laki yang berpengetahuan awal tinggi.

2. Film pendidikan IPA, dapat mempengaruhi siswi (perempuan) yang berpengetahuan awal tinggi akan lebih mudah menerima dan memproses pengembangan pengalaman dan pengetahuan barunya, ditambah lagi sifat tekun anak perempuan membuat informasi yang diserap semakin sempurna. Tingginya hasil belajar anak perempuan dijelaskan berdasarkan pendapat Michael Gurian (2010: 53) yang menyatakan bahwa : 1) anak perempuan memiliki sifat yang lebih tekun dalam melaksanakan tugas-tugas. Dengan sifat tekun yang dimiliki dan bila diberi media pembelajaran dalam bentuk film pendidikan IPA maka akan diperoleh hasil belajar yang semakin baik. 2) anak perempuan memiliki kebutuhan afeksi lebih tinggi dari anak laki-laki, dimana kebutuhan afeksi yang tinggi tersebut dapat tersalurkan melalui komunikasi. Hal tersebut terlihat pada anak perempuan yang tekun menyimak film pendidikan IPA dan antusias dalam mengikuti pelajaran, pada saat sesi tanya jawab lisan selama pembelajaran, banyak pertanyaan yang mereka ajukan sehingga film pendidikan IPA mampu membuka wawasan berfikir anak perempuan. Anak perempuan yang berpengetahuan awal tinggi dengan bantuan media film pendidikan IPA berusaha untuk mensinkronkan apa yang menjadi

pertanyaan dalam dirinya dan menemukan jawaban setelah menonton film pendidikan IPA.

3. Film pendidikan IPA mampu meningkatkan hasil belajar siswa (laki-laki) yang berpengetahuan awal rendah. Dimana anak laki-laki memiliki kelebihan dalam hal motorik kasar karena pengaruh hormon testoteron. Sehingga gerakan dan level aktivitas anak laki-laki lebih tinggi dari pada anak perempuan. Dengan film pendidikan, anak laki-laki akan termotivasi untuk lebih kreatif dan inovatif.
4. Keberanian anak perempuan mengajukan pertanyaan kepada guru hal tersebut dikarenakan sebagai salah satu manfaat/keunggulan dari kelas terpisah, hasil penelitian yang dilakukan di Amerika oleh Michael Blair (2004) dimana, 1) kelas terpisah mampu meminimalisir gangguan belajar yang terjadi di dalam kelas. Salah satunya adalah anak perempuan tidak merasa takut dan malu dalam mengutarakan pendapat dalam kelas terpisah. 2) hasil belajar anak perempuan dan anak laki-laki dengan kelas terpisah jauh lebih baik dari pada kelas campur.
5. Film pendidikan IPA sangat sesuai dilaksanakan di kelas dua SD, hal tersebut dapat dilihat dari hasil belajar selama penelitian ini. Film pendidikan mampu memberikan rangsangan bagi anak laki-laki dan perempuan dalam mengingat materi pelajaran jauh lebih baik dari pada bila materi ajar tersebut disampaikan dengan cara ceramah.

6. Dalam pelaksanaan menggunakan media film pendidikan IPA guru perlu merancang dengan baik materi pembelajaran yang sudah dikenal siswa/i dan dipersiapkan semenarik mungkin untuk mendorong siswa menyelesaikan setiap tugas yang diberikan guru.

C. Saran

Berdasarkan temuan yang diperoleh dalam penelitian ini, disarankan sebagai berikut :

1. Kepada guru sekolah dasar agar menerapkan media film pendidikan IPA dalam pembelajaran IPA di sekolah. Agar penerapan media tersebut dapat dilakukan dengan maksimal maka guru perlu meningkatkan kemampuannya secara pribadi ataupun kelompok.
2. Kepada guru untuk memperhatikan perbedaan dan karakteristik serta tingkat kesulitan media yang digunakan sehingga setiap siswa mampu menyerap informasi yang disampaikan melalui media tersebut, sehingga dalam pemberian tugas siswa mampu menyelesaikan dengan tuntas, baik tugas pribadi ataupun tugas kelompok.
3. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat menggunakan sampel yang lebih besar, sehingga didapatkan data yang sempurna dan akurat tentang penerapan media film pendidikan IPA dan variable lain yang mempengaruhi hasil belajar.
4. Guru harus mampu menerapkan media film pendidikan IPA secara tepat dalam setiap pembelajaran. Dalam pembelajaran IPA media film pendidikan

sangat efektif untuk digunakan karena sifat film itu sendiri mampu memberikan informasi yang nyata ataupun realistis, dan sangat relevan dengan karakteristik pembelajaran IPA yang harus disampaikan dengan cara yang konkrit dan tidak abstrak, untuk menghindari distorsi pemahaman dan persepsi bagi siswa yang masih minim dengan informasi.

5. Kepada Dinas Pendidikan agar mampu merespon sekolah-sekolah agar lebih akrab lagi dengan penggunaan media pembelajaran khususnya film untuk pelajaran IPA dalam meningkatkan mutu pendidikan.

DAFTAR RUJUKAN

A. Kosasi, R. Angkowo. 2007. Optimalisasi Media Pembelajaran. Jakarta : Grasindo.

A. Sobur. 2003. Psikologi Umum. Bandung : Pustaka Setia.

Abdullah. 1998. Dampak Perkembangan IPA & Teknologi terhadap Kehidupan Manusia. Jakarta : Bumi Aksara

Anderson, R. 1987. Pemilihan dan Pengembangan Media untuk Pembelajaran. Jakarta : Rajawali.

Ary, Donald, Jacobs, L.C dan Razavich, A. 1982. Pengantar Penelitian Pendidikan. Terjemahan oleh Arief Furchan. Surabaya: Usaha Nasional

Azhar Arsyad. 1996. Media Pembelajaran, Bandung : Raja grafindo.
Baru.

Daryanto. 2007. Evaluasi Pendidikan, Jakarta : Rineka Cipta.

Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Kurikulum 2004 Sekolah Dasar. Pedoman Khusus Pengembangan Silabus Berbasis Kompetensi Sekolah Dasar. Jakarta: Direktorat Jendral Perguruan Tinggi Depdiknas.

Depdiknas, 2004. Penduan Materi Ilmu Pengetahuan Alam SD/MI . Jakarta : Depdiknas .